

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi Objektif Pendidikan Seks

a. Pelaksanaan Pendidikan Seks di Sekolah

Di SLB YPLAB Lembang belum terdapat program pendidikan seks secara khusus. Adapun pemberian materi pendidikan seks pada beberapa mata pelajaran dilakukan secara insidental, sehingga tidak terdapat evaluasi secara khusus dan berkala. Metode yang dilakukan jika memberikan materi pendidikan seks adalah dengan metode ceramah. Materi yang disampaikan selama ini adalah mengenai ciri-ciri masa pubertas dan keterampilan merawat diri.

Kendala yang dialami di sekolah yaitu belum semua guru memahami dengan baik materi dan cara penyampaian pendidikan seks, kurangnya koordinasi antar guru, dan kurangnya media pembelajaran yang mendukung. Upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan menyampaikan harapannya agar guru menyadari pentingnya pendidikan seks ketika rapat.

b. Pelaksanaan Pendidikan Seks oleh Orangtua di Rumah

DD sebagai orangtua dari AR, salah seorang anak dengan hambatan kecerdasan ringan di SLB YPLAB Lembang menyatakan bahwa pendidikan seks penting diberikan pada anak dengan hambatan kecerdasan, dikarenakan orangtua tidak selalu bisa mengawasi anak. Materi yang menurut DD penting untuk diberikan adalah materi yang berkaitan dengan kemampuan menjaga diri dari bahaya pelecehan seksual. DD sendiri seringkali memberikan pendidikan seks terutama yang berkaitan dengan menjaga diri kepada AR.

c. Penguasaan Materi Pendidikan Seks

Dalam penguasaan materi pendidikan seks, AR telah mengetahui anggota tubuh beserta fungsinya. Pada aspek kebersihan diri, AR dapat membersihkan diri setelah BAB, BAK, dan mandi secara mandiri. Akan tetapi, dalam membersihkan diri ketika menstruasi, AR masih kurang mampu membersihkan diri dengan baik.

AR telah memiliki rasa malu, namun belum begitu mengetahui batasan aurat. AR juga telah mengetahui perilaku yang pantas dan tidak pantas dilakukan. Namun demikian, AR masih belum begitu memahami hubungan interpersonal, seperti orang lain yang berada di rumah ia anggap sebagai saudara sehingga ia tidak merasa malu untuk bertelanjang selepas mandi di depan mereka.

2. Rumusan Pengembangan Program Pendidikan Seks

Dalam merumuskan program pendidikan seks, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti kondisi objektif pendidikan seks di lapangan, mengkaji teori-teori mengenai pendidikan seks anak dengan hambatan kecerdasan, dan mengembangkan program pendidikan seks sesuai dengan kondisi objektif di lapangan.

Adapun rumusan pengembangan program pendidikan seks yang telah disusun secara garis besar terdiri dari empat tahap, yaitu mempelajari materi mengenai pendidikan seks, merencanakan kegiatan pembelajaran pendidikan seks, melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan seks sesuai dengan perencanaan, dan evaluasi pembelajaran serta evaluasi program.

3. Hasil Validasi Pengembangan Program Pendidikan Seks

Program pendidikan seks ini mendapatkan beberapa saran dari para validator program yang terdiri dari satu orang dosen pendidikan khusus, satu orang psikolog, dan kepala sekolah SLB YPLAB Lembang. Dengan adanya saran tersebut, maka program pendidikan seks ini mengalami berbagai perbaikan. Perbaikan tersebut terdapat pada bagian latar belakang, tujuan program, sasaran program, materi pendidikan seks, silabus pembelajaran, dan evaluasi.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, diantaranya:

1. Implikasi Kepada Para Pengguna Hasil Penelitian

Mendidik siswa-siswi di sekolah merupakan sebuah tanggung jawab sekolah, dan memperoleh pendidikan yang tepat merupakan hak bagi siswa-siswi. Tujuan utama pendidikan adalah menjadikan siswa-siswi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa, sehingga berbagai macam permasalahan siswa yang tidak terkait langsung dengan akademik pun menjadi bagian tanggung jawab sekolah. Dalam hal ini sekolah akan menjadi model atau ahli yang menjadi tempat konsultasi orangtua dalam mendidik anak-anaknya.

Mengingat banyaknya permasalahan seksual yang terjadi saat ini, baik itu dikarenakan faktor eksternal maupun internal pada anak dengan hambatan kecerdasan, maka pendidikan seks merupakan suatu hal yang penting diberikan pada anak-anak. Pada pelaksanaannya tentu membutuhkan kerjasama antara berbagai pihak sekurangnya kurangnya guru dan orangtua. Setelah melakukan penelitian, peneliti melihat bahwa potensi SDM di sekolah cukup memadai untuk mengaplikasikannya dengan baik.

2. Implikasi Kepada Peneliti Berikutnya

Dedeh Badrullaela, 2017

PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian mengenai program pendidikan seks untuk anak dengan hambatan kecerdasan ringan ini. Peneliti selanjutnya dapat menguji cobakan program ini pada sekolah terkait, dalam hal ini SLB YPLAB Lembang untuk selanjutnya dikembangkan kembali berdasarkan hasil penelitian tersebut. Peneliti selanjutnya pun dapat menganalisis apa yang harus diperbaiki dan apa yang harus dipertahankan dari penelitian ini, sehingga dapat dikembangkan dan diaplikasikan dengan baik.

3. Implikasi Kepada Pemecahan Masalah Di Lapangan

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu dasar atau referensi untuk pelaksanaan pendidikan seks di sekolah. Sekolah dapat melaksanakan pendidikan seks dengan lebih terencana dan dapat dievaluasi, sehingga siswa diharapkan dapat mendapatkan pendidikan yang tepat agar memiliki perilaku seksual yang sesuai dengan norma yang berlaku serta dapat menghindari atau melindungi diri dari pelecehan seksual.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai suatu rekomendasi, sebagai berikut:

1. Bagi Pengguna Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti merekomendasikan program pendidikan seks yang telah disesuaikan dengan kondisi objektif di sekolah. Peneliti merekomendasikan agar pihak sekolah dapat melaksanakan program pendidikan seks tersebut. Pada pelaksanaannya, pihak sekolah dapat mengubah, atau mengembangkan kembali program pendidikan seks tersebut berdasarkan hasil analisis dan musyawarah pihak sekolah.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti merekomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk menguji cobakan program pendidikan seks ini di sekolah, dikarenakan proses pengembangan pada penelitian ini hanya sampai validasi oleh ahli untuk melihat program ini *applicable* atau tidak. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengujicobakan secara langsung sehingga dapat diketahui apakah pada aplikasinya dapat membantu memfasilitasi sekolah dalam melaksanakan pendidikan seks sehingga siswa mendapatkan pendidikan seks yang tepat atau belum. Setelah itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kembali program pendidikan seks ini sehingga lebih baik lagi.